

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan ‘Hajah Sunatis Saniah, A.Md.Keb’ yang terletak di Jl. Patimura No. 134, Singaraja. Adapun fasilitas pelayanan yang ada yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan KB, pelayanan imunisasi. Fasilitas Praktik Mandiri Bidan di Praktek Mandiri Bidan ‘Hajah Sunatis Saniah, A.Md.Keb’ terdapat ruang pemeriksaan kehamilan, ruang bersalin, ruang Imunisasi, ruang Nifas, ruang Konseling, spoel Hoek, kamar mandi, serta ruang tunggu. Pemeriksaan Kehamilan dilakukan di buka setiap hari serta pelayanan persalinan dibuka 24 jam.

2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan karakteristik subyek penelitian yang meliputi umur, status menikah, jumlah anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden di Hajah Sunatis Saniah, A.Md.Keb
Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	4	5,0
20 – 35 Tahun	35	43,8
> 35 Tahun	41	51,2
Jumlah	80	100,0
Jumlah anak		
4 Orang	31	38,8
≥ 3 Orang	49	61,3
Jumlah	80	100,0
Status pernikahan		
Menikah	80	100,0
Bercerai hidup	0	0
Bercerai karena meninggal	0	0
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan distribusi karakteristik responden di PMB Hajah Sunatis Saniah, A.Md.Keb pada tahun 2025, sebagian besar responden berusia antara 31–35 tahun dengan jumlah 41 orang (51,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas akseptor suntik DMPA adalah wanita dalam usia reproduktif aktif. Dilihat dari jumlah anak, sebanyak 49 orang (61,3%) memiliki lebih dari dua anak, sedangkan 31 orang (38,8%) memiliki dua anak. Seluruh responden tergolong dalam status pernikahan menikah, yaitu 80 orang (100,0%). Karakteristik ini menggambarkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik DMPA di tempat penelitian umumnya adalah wanita menikah berusia produktif dengan jumlah anak lebih dari dua, sehingga memperkuat gambaran pengguna kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak atau menghentikan kehamilan.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu gambaran disfungsi seksual, hasil penelitian yang diperoleh seperti pada tabel dibawah ini:

a. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Hajah Sunatis Saniah, A.Md.Keb pada tahun 2025, diketahui bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 80 orang (100%), menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA). Hal ini menunjukkan bahwa semua subjek dalam penelitian ini memang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran disfungsi seksual pada akseptor suntik DMPA. Karena seluruh responden menggunakan jenis kontrasepsi yang sama, maka penelitian ini dapat lebih fokus menggambarkan efek samping yang dialami pengguna DMPA secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penggunaan seluruh populasi juga membuat data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di tempat penelitian.

b. Gangguan hasrat atau keinginan untuk berhubungan intim

Tabel 3
Gangguan Hasrat Atau Keinginan Untuk Berhubungan Intim

Gangguan hasrat atau keinginan untuk berhubungan intim	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	70	87,5
Tidak	10	12,5
Total	80	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 70 responden (87,5%) mengalami gangguan hasrat atau keinginan untuk berhubungan intim sejak menggunakan kontrasepsi suntik.

c. Kesulitan mencapai orgasme

Tabel 4
Kesulitan Mencapai Orgasme

kesulitan mencapai orgasme	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	67	83,8
Tidak	13	16,3
Total	80	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa 83,8% dari 80 responden mengalami kesulitan mencapai orgasme sejak menggunakan kontrasepsi suntik.

d. Perubahan gangguan gairah seksual sejak menggunakan KB suntik

Tabel 5
Perubahan gangguan gairah seksual Sejak Menggunakan KB Suntik

Perubahan gangguan gairah seksual sejak menggunakan KB suntik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	66	82,5
Tidak	14	17,5
Total	80	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menggunakan KB suntik, sebanyak 66 responden (82,5%) mengalami perubahan atau gangguan pada gairah seksual sejak menggunakan KB suntik.

- e. Nyeri saat berhubungan seksual.

Tabel 6
Nyeri saat berhubungan seksual

Nyeri saat berhubungan seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	70	87,5
Tidak	10	12,5
Total	80	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 70 responden (87,5%) mengalami nyeri saat berhubungan seksual sejak menggunakan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA).

B. Pembahasan

1. Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* Yang Mengalami Gangguan Hasrat di Praktek Mandiri Bidan Hajah Sunatis Saniah,A.md.Keb di Buleleng tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 70 orang atau 87,5% mengalami gangguan hasrat atau keinginan untuk berhubungan intim sejak menggunakan kontrasepsi suntik. Sementara itu, 10 orang atau 12,5% dari responden tidak mengalami gangguan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan DMPA memiliki dampak signifikan terhadap hasrat seksual pada mayoritas penggunanya.

Menurut Lestaluhu, I. R. (2023) efek samping dari penurunan kadar estrogen yang terjadi akibat penggunaan DMPA dapat menyebabkan penurunan hasrat seksual. Estrogen memiliki peran penting dalam mempertahankan libido, sehingga ketika kadar estrogen menurun, hasrat seksual pun ikut menurun.

Penurunan kadar estrogen akibat penggunaan kontrasepsi hormonal suntik, khususnya *Depo-Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA), berpotensi mengakibatkan penurunan hasrat seksual pada pengguna. Dalam konteks ini, estrogen berfungsi penting dalam menjaga libido, dan ketika kadar hormon ini menurun, efek negatif terhadap hasrat seksual dapat terjadi. Studi menunjukkan bahwa akseptor DMPA sering melaporkan penurunan libido, yang dihubungkan dengan gangguan hormonal yang disebabkan oleh progestin, bahan aktif dalam DMPA (Lestaluhu, 2023).

DMPA memiliki risiko munculnya efek samping, salah satunya adalah perubahan pada pola menstruasi, termasuk amenore, oligomenorea, atau spotting

(Lestaluhu, 2023). Riset yang dilakukan juga menggarisbawahi bahwa penurunan kadar estrogen dapat menyebabkan pengeringan vagina, yang turut berkontribusi terhadap nyeri saat berinteraksi seksual dan akhirnya mengurangi gairah seksual (Sulistiyaningsih & Perdana, 2022).

Penggunaan kontrasepsi hormonal, khususnya DMPA, dikenal memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi wanita, termasuk penurunan hasrat seksual. Penurunan ini sering kali dikaitkan dengan pengaruh progestin terhadap sistem saraf pusat dan regulasi hormon reproduksi. Progestin, sebagai agen pengganti progesteron, berfungsi dengan mengubah kadar hormon dalam tubuh dan memengaruhi berbagai fungsi fisiologis, termasuk libido (Veri *et al.*, 2021).

Salah satu mekanisme utama yang berkontribusi pada penurunan hasrat seksual adalah interaksi progestin dengan reseptor hormon di otak, yang dapat mengganggu jalur dopaminergik yang terlibat dalam pengaturan keinginan seksual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jangka panjang DMPA dapat menyebabkan peningkatan kadar progesteron dan penurunan estrogen, yang mempengaruhi persepsi seksual dan respons adaptif terhadap stimulasi seksual (Royhanaty *et al.*, 2020). Penurunan kadar estrogen, khususnya, telah dikaitkan dengan berkurangnya lubrikasi vaginal dan kenyamanan selama hubungan seksual, yang pada gilirannya dapat mengurangi hasrat (Lestaluhu, 2023).

2. Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* Yang Mengalami Gangguan Orgasme Di Praktek Mandiri Bidan Hajah Sunatis Saniah,A.md.Keb di Buleleng tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 67 orang atau 83,8% mengalami kesulitan mencapai orgasme sejak menggunakan kontrasepsi suntik.

Menurut Tarsikah, T. (2020) Akseptor suntik DMPA sering kali mengalami gangguan orgasme yang disebabkan oleh perubahan hormonal akibat paparan progestin dosis tinggi secara berkala. Gangguan ini terjadi karena DMPA memengaruhi sumbu hipotalamus-pituitari-ovarium, sehingga kadar estrogen dan testosteron dalam tubuh menurun. Testosteron diketahui sebagai hormon yang berperan penting dalam rangsangan seksual serta respons orgasme pada Perempuan.

Progestin dalam DMPA menekan pelepasan hormon *luteinizing hormone* (LH) dan *follicle-stimulating hormone* (FSH), yang berperan penting dalam proses ovulasi dan produksi estrogen. Penurunan kadar estrogen ini dapat mengakibatkan berkurangnya lubrikasi vagina, aliran darah ke organ genital, serta sensitivitas seksual, sehingga berdampak pada terganggunya respons seksual dan kesulitan dalam mencapai orgasme (Hatcher, R.A *et al.* 2018).

Penggunaan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) sebagai metode kontrasepsi hormonal telah dilaporkan berkontribusi terhadap gangguan orgasme yang dialami oleh akseptor. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan hormonal yang diakibatkan oleh paparan progestin dosis tinggi. Progestin diketahui mengubah regulasi hormonal dalam tubuh, termasuk sumbu hipotalamus-pituitari-

ovarium, yang pada gilirannya mempengaruhi kadar estrogen dan testosteron, yang esensial untuk fungsi seksual pada wanita (Tarsikah, 2020).

Sekresi hormon estrogen dan testosteron berperan penting dalam meningkatkan hasrat seksual dan kemampuan orgasme. Hormon testosteron, meskipun sering dianggap sebagai “hormon pria”, juga hadir dalam tubuh wanita dalam kadar yang lebih rendah dan berkontribusi secara signifikan terhadap keinginan seksual serta respons saat orgasme Royhanaty *et al.* (2020). Ketika kadar hormon-hormon ini berkurang akibat penggunaan DMPA, dampaknya terhadap libido dan pengalaman seksual dapat menjadi sangat nyata, serta membatasi kemampuan wanita untuk mencapai orgasme.

Penelitian oleh Tarsikah (2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan kuesioner untuk menilai gangguan seksual, ditemukan bahwa banyak akseptor DMPA melaporkan adanya gangguan orgasme dan penurunan libido. Hal ini menunjukkan adanya intervensi hormonal yang signifikan terhadap pengalaman seksual mereka.

3. Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* Yang Mengalami Gangguan Gairah Di Praktek Mandiri Bidan Hajah Sunatis Saniah,A.md.Keb di Buleleng tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 70 orang atau 87,5% mengalami nyeri saat berhubungan seksual sejak menggunakan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA). Sementara itu, hanya 10 orang atau 12,5% dari responden yang tidak mengalami nyeri tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa nyeri saat berhubungan seksual adalah efek samping yang cukup umum pada

pengguna kontrasepsi suntik ini. Hal ini dapat dijelaskan dari sudut pandang biologis, dimana penggunaan DMPA dapat menyebabkan perubahan hormonal yang mempengaruhi elastisitas dan pelumasan vagina, sehingga menyebabkan nyeri saat berhubungan seksual.

Penggunaan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) sebagai metode kontrasepsi hormonal diketahui memiliki konsekuensi signifikan terhadap kesehatan vaginal, khususnya dalam hal elastisitas dan pelumasan vagina. Progestin dalam DMPA dapat mempengaruhi kadar estrogen dalam tubuh, yang memiliki peranan kunci dalam mempertahankan kesehatan jaringan vagina. Penurunan kadar estrogen dapat menyebabkan penurunan elastisitas dan pelumasan vagina, sehingga menghasilkan efek samping berupa nyeri saat berhubungan seksual (Veri *et al.*, 2021).

Studi oleh Gan *et al.* menunjukkan bahwa terapi hormonal, termasuk DMPA, dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen, yang berkontribusi terhadap masalah seksual seperti kekeringan vagina dan nyeri saat berhubungan seksual. Penurunan tingkat estrogen dapat berakibat pada peningkatan kerapuhan jaringan vulva dan vagina, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa sakit saat berhubungan (Veri *et al.*, 2021). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Veri *et al.*, yang menunjukkan bahwa penggunaan jangka panjang DMPA berkontribusi pada perubahan morfologi jaringan vagina, termasuk penurunan pelumasan dan elastisitas (Deese *et al.*, 2020).

Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti DMPA dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen, yang berdampak pada masalah seksual seperti kekeringan vagina, nyeri saat berhubungan, serta perubahan morfologi jaringan

vagina. Efek ini mencakup penurunan pelumasan, elastisitas, dan meningkatnya kerapuhan jaringan, yang secara keseluruhan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan gangguan fungsi seksual.

4. Akseptor Suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetate* Yang Mengalami Nyeri Saat Berhubungan. Di Praktek Mandiri Bidan Hajah Sunatis Saniah,A.md.Keb di Buleleng tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 70 orang atau 87,5% mengalami nyeri saat berhubungan seksual sejak menggunakan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA). Sementara itu, hanya 10 orang atau 12,5% dari responden yang tidak mengalami nyeri tersebut. Hasil ini mendukung temuan bahwa efek samping fisiologis dari DMPA, seperti penipisan jaringan vagina dan berkurangnya lubrikasi akibat penurunan kadar estrogen, dapat menyebabkan ketidaknyamanan selama aktivitas seksual.

Veri *et al.* melaporkan bahwa penggunaan jangka panjang DMPA berkontribusi terhadap perubahan morfologi jaringan vagina, di mana penurunan elastisitas dan pelumasan diakibatkan oleh rendahnya kadar estrogen (Veri *et al.*, 2021). Penurunan estrogen ini tidak hanya mempengaruhi struktur vagina tetapi juga berdampak pada tingkat lubrikasi; kondisi ini sering kali menyebabkan dyspareunia (nyeri saat berhubungan seksual) di kalangan akseptor DMPA (Veri *et al.*, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.* mencatat bahwa efek samping dari DMPA, termasuk kekeringan vagina dan nyeri saat berhubungan seksual, banyak dilaporkan oleh pengguna, yang menunjukkan bagaimana DMPA dapat mengganggu fungsi seksual normal wanita, meskipun penelitian ini lebih

fokus pada efek samping lain seperti amenorrhea dan perubahan berat badan (Fadhilah *et al.*, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen, yang berdampak pada perubahan morfologi jaringan vagina, termasuk penipisan jaringan, penurunan elastisitas, dan berkurangnya lubrikasi. Dampak ini berkontribusi pada dyspareunia (nyeri saat berhubungan seksual) serta gangguan fungsi seksual lainnya (Veri *et al.*, 2021).

Penelitian Fadhilah *et al.* (2020) mendukung temuan tersebut, dengan mencatat bahwa efek samping seperti kekeringan vagina dan nyeri saat hubungan seksual sering dilaporkan oleh pengguna DMPA, meskipun fokus utama studi tersebut adalah pada efek samping lain seperti amenore dan perubahan berat badan. Dibandingkan dengan penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Gan *et al.* dan Deese *et al.*, hasil ini konsisten. Mereka juga melaporkan bahwa penurunan estrogen akibat paparan progestin dosis tinggi dari DMPA berdampak pada peningkatan kerapuhan jaringan vulvovaginal dan penurunan pelumasan, yang secara klinis dapat menurunkan kualitas kehidupan seksual wanita.

Berbagai penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan hubungan negatif antara penggunaan jangka panjang DMPA dan fungsi seksual wanita, terutama akibat perubahan hormonal dan struktural pada jaringan genital yang dipicu oleh rendahnya kadar estrogen.